

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE SCRIPT BERBANTUAN MEDIA AUDIO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SDN Kebonbuah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang)**

Siska Widayanti¹, Ali Sudin², Dede Tatang Sunarya³

^{1,2,3}Program Studi PGSD Kelas UPI kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: siska.widayanti95@student.upi.edu

²Email: alisudin03@gmail.com

³Email: dedetatangsunarya@upi.edu

Abstract

This research was conducted in third grade student of Kebonbuah elementary school. This research used classroom action research as the method. The purpose of this study is to know the description of planning, implementation, and improvement of student learning outcomes in poetry reading skills by applying cooperative script method with audio media. The initial problems experienced by students were having difficulty in reading poetry with pronunciation, intonation and proper expression. Efforts are made to improve students' ability in reading poetry, researchers will apply cooperative script method that is packaged in the form of performing and correcting games with audio media. In cycle I obtained result of 56,67% students complete, cycle II equal to 76,67% and at cycle III 93,33% students finish in learning poetry reading with average value 90,14. So, cooperative script method with audio media can improve students' skills in reading poetry.

Keywords: metode cooperative script, media audio, keterampilan membaca puisi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang membekali siswanya untuk terampil dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan lisan dan tulisan. Menurut Resmi dan Djuanda (2007, hlm. 15), "kemampuan berbahasa merupakan alat utama dalam komunikasi". Maka dari itu, fokus utama yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Terdapat empat keterampilan utama yang dapat menunjang siswa untuk terampil berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan komunikasi ekspresif, sedangkan keterampilan membaca dan

menyimak merupakan komunikasi reseptif (Iswara, P.D., 2016, hlm.86).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa, karena melalui kegiatan membaca siswa dapat membuka wawasannya mengenai cakrawala serta akan mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk ia bagikan dan terapkan dalam kehidupannya. Menurut Resmi dan Djuanda (2007, hlm. 73), "membaca merupakan suatu kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, dan kesimpulan mengenai maksud bacaan tersebut". Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan membaca tidak hanya berfokus pada huruf

atau kata yang dibaca saja, melainkan juga tentang makna yang dapat disimpulkan dari apa yang dibaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar memiliki standar kompetensi tersendiri yang tercantum dalam kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi tersebut harus dicapai oleh setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Adapun salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam keterampilan membaca adalah membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Pembelajaran membaca puisi di sekolah dasar telah diberikan sejak siswa duduk di bangku kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran membaca puisi di kelas rendah adalah untuk mengenalkan puisi kepada siswa, sedangkan di kelas tinggi pembelajaran membaca puisi telah difokuskan untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca nyaring.

Membaca puisi tidak bisa disamakan dengan membaca seperti biasanya, karena dalam membaca puisi terdapat unsur keindahan atau estetika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abbas, S. (2006, hlm. 115), bahwa "Membaca puisi termasuk membaca estetis yang diimplementasikan pada saat pelaksanaan membaca indah dan perhatian utamanya terletak pada unsur irama, intonasi, ketepatan ucapan atau lafal dan penjiwaan". Selain itu, Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2009, hlm. 3), mengemukakan bahwa "Puisi merupakan karya sastra yang cenderung pada irama (ritme) yang dibangun dengan rima, bait, dan baris". Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa dalam membaca puisi harus memperhatikan keindahan dengan aspek-aspek seperti pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Salah satu kompetensi dasar yang tertuang dalam KTSP mengenai keterampilan membaca puisi adalah tuntutan bagi siswa kelas III untuk mampu

membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Namun, fakta dilapangan belum menunjukkan bahwa siswa mampu membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Hal tersebut diperoleh berdasarkan kegiatan pengamatan dan wawancara di kelas III SDN Kebonbuah yang menghasilkan temuan bahwa hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan membaca puisi belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil yang ditemukan menunjukkan persentase ketercapaian siswa hanya 20% siswa yang tuntas. Selain itu, dalam aspek kognitif pun pencapaian siswa masih rendah yaitu hanya 30% siswa yang telah mencapai nilai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rasa percaya diri siswa yang kurang sehingga siswa membuat siswa kesulitan dalam membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Selain itu, kurangnya minat dan perhatian siswa pada karya sastra puisi membuat hasil pencapaian siswa rendah. Penyebab lain dari rendahnya pencapaian siswa dalam membaca puisi yaitu kegiatan pembelajaran yang hanya mengandalkan satu puisi saja, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan jika hanya mengkaji satu puisi untuk satu kelas. Sebagaimana pendapat Iswara P,D. (2016, hlm. 87), bahwa "pembelajaran membaca puisi yang hanya menggunakan satu atau dua puisi akan menimbulkan kejenuhan pada siswa sehingga pengalaman siswa akan karya sastra pun akan sangat minim karena hal tersebut". Jika dikaji ulang, permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran membaca puisi dikarenakan pengalaman belajar siswa yang kurang, serta tidak adanya penunjang bagi siswa dalam melatih dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca puisi. Berdasarkan uraian tersebut, maka alternatif pemecahan masalah yang cocok untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan

siswa dalam pembelajaran membaca puisi adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative script* dan media audio. Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran diyakini dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, seperti yang dikemukakan oleh Sujana (dalam Suryosubroto, 2009), bahwa 'siswa akan dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, jika guru menggunakan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan materi'. Alat bantu pengajaran yang digunakan dalam mengatasi permasalahan ini adalah media audio berupa instrumen musik yang akan mengiringi pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, seperti pemilihan metode *cooperative script* ini untuk mengatasi permasalahan membaca puisi. Metode *cooperative script* merupakan salahsatu metode yang dipayungi oleh model *cooperative learning*. Menurut Sutriani (2016, hlm. 164), "pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* merupakan suatu cara untuk saling bekerja sama dan siswa saling mengkoreksi dengan teman pasangannya sehingga akan timbul rasa saling percaya dan membuat siswa aktif dalam mencurahkan pendapatnya". Selain itu, Shoimin, A. (2014, hlm. 50), berpendapat "melalui model *cooperative script* aktivitas siswa dalam pembelajaran benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya". Sehingga, melalui metode pembelajaran *cooperative script* ini siswa akan dilatih untuk meingkatkan kemampuan membaca puisinya sebagai aktualisasi dari pengetahuannya.

Pada pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode *cooperative script* ini, siswa akan dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi secara berpasangan dengan teman kelompoknya.

Inti dari pembelajaran menggunakan metode ini adalah siswa akan berpasangan dengan teman satu kelompoknya untuk saling berbagi peran. Agar lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam membaca puisi, tahapan membaca dan menyimak yang terdapat dalam metode *cooperative script* akan dikemas dalam bentuk permainan *performing and corrcing*. *Performing and corrcing* merupakan bentuk kegiatan latihan membaca puisi dimana ketika siswa telah berkelompok, guru akan menginstruksikan para siswa untuk berpasangan kemudian memberikan masing-masing peran yang berbeda pada setiap pasangan. Setiap pasangan ada siswa yang berperan untuk tampil membacakan puisi (*Performing*) serta ada siswa yang berperan sebagai penyimak dan memberikan catatan koreksi terhadap penampilan temannya (*Correcting*). Pada kegiatan ini, siswa secara berkelompok akan diberikan enam puisi berbeda sehingga setiap siswa akan mendapatkan puisi yang berbeda dengan teman dalam satu kelompoknya. pemberian puisi yang berbeda ini bertujuan untuk mencegah kejenuhan siswa jika hanya menggunakan satu puisi. Selain itu, hal tersebut bertujuan pula untuk memperkaya pengalaman siswa mengenai karya sastra dan apresiasi sastra. Setiap siswa akan memegang satu puisi dengan dua format berbeda yaitu format kartu kuning dan format kartu hijau. Puisi dalam format kartu hijau berisikan teks puisi yang polos tanpa tanda baca, sedangkan puisi dalam format kartu kuning berisikan puisi yang telah diberikan penjelasan tanda baca seperti intonasi jeda, penekanan kata, serta ekspresi yang harus ditampilkan. Penggunaan format kartu kuning ini berfungsi sebagai pegangan bagi siswa dalam mengkoreksi penampilan temannya, format kartu kuning akan ditukarkan dengan pasangannya sebagai pengkoreksi dan format kartu hijau akan digunakan untuk membaca.

Setelah masing-masing siswa mendapat puisi dengan format tersebut siswa akan berlatih membaca puisi dengan permainan *performing and correcting* yang merupakan inti dari metode *cooperative script*. Siswa yang berperan sebagai pembaca akan membacakan puisi yang ada di format kartu hijau, dan siswa yang mendapat peran sebagai penyimak akan mendengarkan pasangannya yang sedang membaca puisi dan mengoreksi kesalahan temannya ketika membaca puisi berdasarkan panduan yang ada dalam format kartu kuning. Setelah itu, siswa akan bertukar peran dari pembaca menjadi penyimak dan penyimak menjadi pembaca. Kegiatan tersebut akan diiringi oleh media audio berupa instrumen musik, penggunaan instrumen musik dalam pembelajaran membaca puisi ini sebagai alat bantu bagi siswa agar lebih menghayati puisi yang dibacakannya. Selain itu, penggunaan media audio dalam pembelajaran ini untuk menarik perhatian serta minat siswa sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran membaca puisi.

Berdasarkan proses ini diharapkan siswa yang berperan sebagai pembaca puisi dapat berlatih membaca puisi dengan pelafalan yang nyaring, jelas, dan benar melalui bantuan koreksi dari temannya yang berperan sebagai pengkoreksi yang telah dibekali dengan teks puisi yang berisi tanda intonasi dan pelafalan yang tepat. Begitu pula dengan penggunaan jeda dan ekspresi. Dalam mengatasi permasalahan ekspresi, siswa akan dibantu dengan media audio berupa instrumen musik yang mengiringi siswa dalam membaca puisi sehingga diharapkan dapat merangsang siswa dalam mendalami isi puisi yang dibacakan serta mengekspresikan puisi tersebut dengan benar. Adapun target hasil dalam penelitian ini sebanyak 85% jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai ketuntasan KKM. Target tersebut mengacu pada konsep belajar tuntas, seperti yang dikemukakan

Suwarto (2013, hlm. 87), “bahwa siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut dapat menguasai kompetensi dasar sekurang-kurangnya 75% dari semua kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Berdasarkan paparan tersebut, maka diangkatlah beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *cooperative script* berbantuan media audio untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN Kebonbuah?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *cooperative script* berbantuan media audio untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SDN Kebonbuah?

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *cooperative script* berbantuan media audio dalam membaca puisi di kelas III SDN Kebonbuah?

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dipilih karena permasalahan yang terjadi berlatarkan di dalam kelas. Pada hakikatnya PTK merupakan tindak lanjut dan refleksi dari permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Ketika terjadi permasalahan maka guru sebagai manajer di dalam kelas harus segera melakukan tindakan guna memperbaiki permasalahan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Hanifah (2014, hlm. 5), bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kausitik dan berkonteks pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas”.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Kebonbuah yang beralamat di Jl. Cibugel-Darmaraja Dusun Kebonbuah Desa Darmajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya permasalahan belajar yang terjadi di SD tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III di SDN Kebonbuah yang terdiri dari 30 siswa yaitu 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik Pengumpul Data

Teknik yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, tes unjuk kerja, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa di akhir penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui hasil dan kesan dari penerapan metode *cooperative script* dan media audio.

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa serta kinerja guru ketika

proses pembelajaran, tes unjuk kerja berupa tes yang diberikan kepada siswa dalam rangka mengetahui

kemampuan siswa dalam membaca puisi, selain itu diberikan pula tes soal sebagai penunjang dari hasil belajar siswa. Terakhir, catatan lapangan digunakan sebagai pedoman untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan dilakukan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data proses dan hasil. Teknik yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah dengan menghitung persentase keberhasilan untuk mengetahui peningkatan dari setiap aspek yang diamati. Adapun data proses diperoleh dari hasil pengamatan kinerja guru dan aktivitas siswa. Sedangkan, data hasil diperoleh berdasarkan hasil unjuk kerja dan tes evaluasi. Adapun cara yang digunakan dalam menghitung nilai akhir yang diperoleh siswa adalah dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Siswa yang berhasil mendapatkan nilai KKM sebesar 66,67 dinyatakan tuntas, kemudian jumlah siswa yang tuntas akan hitung ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari penelitian yang dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan reduksi data, memaparkan data, dan menyimpulkan (Hanifah, 2014, hlm. 75). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang telah terkumpul. Paparan data berupa proses menampilkan data ke dalam bentuk naratif. Kemudian,

data disimpulkan menjadi sebuah intisari dalam bentuk kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa dalam membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I sampai siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode

cooperative script dan media audio mengalami peningkatan baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan yang terdiri dari aktivitas siswa dan kinerja guru, serta hasil belajar siswa dalam

membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Peningkatan setiap aspek yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut.

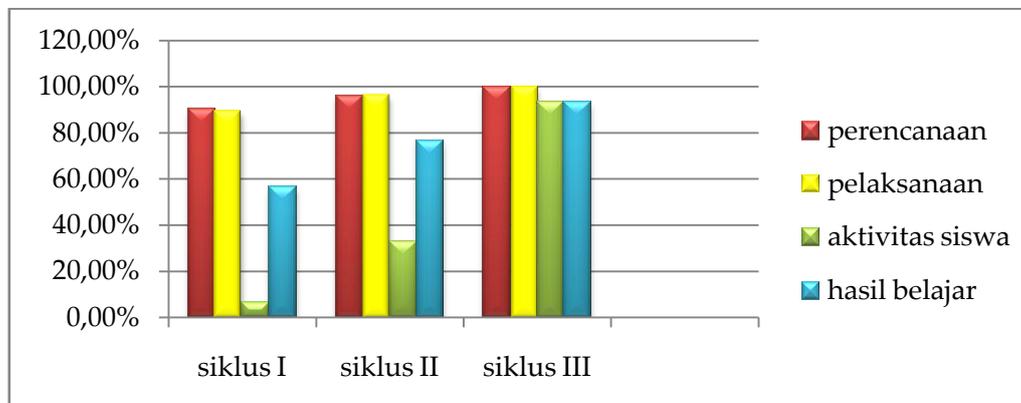


Diagram 1 Peningkatan Persentase setiap Aspek dalam Penelitian

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dirancang pada siklus I dirancang berdasarkan temuan pada data awal. Perencanaan pada siklus I mengalami perubahan signifikan dari perencanaan pada

data awal, karena pada siklus I mulai diterapkan metode *cooperative script* dan media audio sebagai upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Selanjutnya, pada siklus II dan siklus III tidak terlalu banyak mengalami perubahan. Adapun aspek yang selalu berubah pada setiap siklusnya terletak pada skenario pembelajaran, teks puisi yang digunakan, media audio (instrumen musik), serta LKS sebagai penunjang proses pembelajaran lafal, intonasi, dan ekspresi.

Perencanaan pada setiap siklusnya diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *cooperative script* dan media audio pada setiap kegiatan inti yang dilakukan.

Kemudian, guru membuat instrumen penelitian untuk

menilai dan merekam kejadian yang berlangsung pada saat proses pembelajaran, adapun instrumen yang digunakan yaitu format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, format catatan lapangan, dan format penilaian tes belajar siswa. Selanjutnya, guru menyiapkan pula LKS guna menunjang proses belajar siswa, teks puisi untuk proses berlatih siswa, dan lembar evaluasi untuk mengukur sejauh mana ketercapaian dari tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Teks-teks puisi yang disiapkan pada perencanaan ini berjumlah 8 puisi dengan berbagai tema yang berbeda, puisi-puisi tersebut akan digunakan pada saat penugasan Lembar Kerja Siswa (LKS), kegiatan membaca dan menyimak (*performing and correcting*), dan pada saat tes evaluasi membaca puisi. Pemilihan puisi dengan jumlah yang banyak dan berbagai

tema ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran, sehingga dengan banyaknya puisi yang digunakan pada setiap siklusnya dapat memperluas wawasan atau memperkaya pengalaman siswa akan karya sastra. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iswara, P.D. (2016), bahwa dalam pembelajaran membaca puisi, semakin banyak puisi yang diberikan kepada siswa maka pengalaman siswa terhadap sastra pun akan semakin kaya, sehingga siswa dapat mengkaji dan mengeksplorasi ekspresi yang akan dilakukan saat membaca puisi di depan kelas. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran secara berturut-turut memperoleh persentase sebesar 90,20%, 96,08%, dan 100%.

Kinerja Guru

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, adapun langkah-langkah yang guru laksanakan tercantum dalam RPP. Pada siklus I, selain menjelaskan materi guru juga memberikan contoh konkret dari materi yang tengah diajarkan, yaitu guru memberikan pemodelan secara langsung mengenai pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat dalam membaca puisi. Guru pun menggunakan media audio sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sujana (dalam Suryosubroto, 2009, hlm. 30-31), 'bahwa sebaiknya guru memberikan contoh-contoh konkret dalam menjelaskan setiap pokok materi yang dibahas pada pelaksanaan proses belajar mengajar, serta menggunakan alat bantu pengajaran yang dapat memperjelas pembahasan materi yang diberikan'.

Ketika memasuki tahap penerapan dari metode *cooperative script*, yaitu kegiatan siswa berlatih membaca puisi dengan pasangannya. Kegiatan berlatih tersebut dilakukan pada tahapan membaca dan

menyimak yang dimodifikasi menjadi kegiatan *performing and correcting* yaitu siswa yang berperan sebagai pembaca akan melakukan kegiatan *performing* dengan membaca teks puisi berdasarkan media kartu hijau yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan, siswa yang mendapat peran menyimak akan melakukan kegiatan *correcting* atau mengkoreksi penampilan temannya dalam membaca puisi, pengkoreksian dilakukan berdasarkan panduan dari media kartu kuning yang berisi teks puisi dengan dilengkapi aspek pelafalan, intonasi penjedaan dan intonasi penekanan kata, serta keterangan ekspresi yang harus ditunjukkan oleh siswa ketika membaca puisi tersebut. Kegiatan tersebut tidak hanya sebatas pengkoreksian atau menyimak saja akan tetapi dilakukan pula sebagai bentuk melatih siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Sebagaimana pendapat Huck, dkk. (dalam Djuanda, 2006, hlm. 54), bahwa 'pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman kepada siswa yang akan berkontribusi pada empat tujuan yang salahsatunya adalah mengembangkan apresiasi sastra'. Selain itu, kegiatan pada tahap membaca dan menyimak tersebut merupakan ajang bagi siswa untuk melatih kemampuan atau keterampilannya dalam membaca puisi. Menurut Thorndike (dalam Djuanda, 2014, hlm. 9), dalam melakukan kontrol dalam pembelajaran perlu diperhatikan tiga hal, adapun salahsatunya yaitu memperhatikan kaidah latihan (*law of exercise*). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode *cooperative script* berbantuan media audio juga memfasilitasi siswa dalam berlatih. Baik latihan penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat maupun latihan membaca puisi.

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan guru memperdengarkan rekaman audio dari seseorang yang tengah membaca puisi, hasil yang didapat melalui

kegiatan mendengarkan audio tersebut cukup berdampak pada pemahaman siswa mengenai pelafalan dan intonasi, namun masih belum merangsang imajinasi siswa mengenai pengekspresian.

Pada siklus III guru melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pengekspresian ketika membaca puisi. Guru menambahkan kegiatan visualisasi berupa penayangan video siswa SD yang tengah membaca puisi. Tayangan video tersebut bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam aspek pengekspresian. Guru pun menjelaskan kriteria yang menjadi indikator penilaian dalam aspek ekspresi, sehingga ketika tahap pelaksanaan membaca dan menyimak (*performing and correcting*) siswa ditekankan untuk berlatih membaca puisi berdasarkan indikator yang telah guru sampaikan. Pada pelaksanaan siklus III, siswa telah memahami langkah-langkah yang harus mereka lakukan dalam pembelajaran khususnya kegiatan membaca dan menyimak yang diiringi oleh media audio berupa instrumen musik. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh persentase nilai sebesar 89,47% dengan kriteria baik sekali, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,02% menjadi 96,49%, dan terakhir siklus III penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase nilai sebesar 100% dengan kriteria baik sekali.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang dinilai ketika proses pembelajaran yaitu aspek kedisiplinan, keaktifan, dan kerjasama. Aspek kedisiplinan menilai kesungguhan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca puisi. Aspek keaktifan menilai siswa berdasarkan partisipasi siswa ketika kegiatan pembelajaran. Sementara, aspek kerjasama menilai siswa ketika bekerjasama dengan

kelompoknya untuk mengerjakan LKS dan melakukan kegiatan membaca dan menyimak.

Pada siklus I siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan, terlebih pada kegiatan awal siswa terlihat sangat senang dengan diberikan motivasi dan tepukan-tepukan semangat yang membuat konsentrasi siswa tertuju pada guru. Meskipun pada pelaksanaan siklus I ini siswa masih banyak yang kebingungan mengenai kegiatan yang dilakukan akan tetapi siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ketika siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) mereka sangat senang dan antusias untuk mengerjakannya. Meskipun sebagian kelompok ada yang pengerjaannya didominasi oleh siswa tertentu. Ketika penerapan metode *cooperative script* tahap membaca dan menyimak, guru menginformasikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan kegiatan permainan *performing and correcting*. Respon siswa ketika mendengar hal tersebut sangat bagus, mereka bertepuk tangan membuktikan bahwa mereka senang pembelajaran dilakukan dengan permainan.

Aktivitas siswa sangat antusias dengan adanya media audio yang mengiringi pembelajaran membaca puisi. Pada siklus II dan siklus III pun aktivitas siswa semakin meningkat setelah guru memberikan *reward* berupa kartu bintang kepada siswa yang aktif, disiplin, dan mampu membaca puisi dengan ketiga aspek penilaian. Setiap siswa harus mengumpulkan kartu bintang yang akan ditukarkan dengan piagam penghargaan ketika siklus telah berakhir. Pada siklus terakhir diperoleh persentase siswa yang mendapat kriteria baik sekali sebanyak 93,33%.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi menggunakan metode

cooperative script dan media audio ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya. Meskipun pada setiap siklus permasalahan yang dialami oleh siswa adalah hal yang sama yaitu aspek ekspresi, namun pada setiap siklusnya tetap mengalami peningkatan hasil belajar. Metode *cooperative script* yang diterapkan dimodifikasi pada tahap membaca dan menyimak ke dalam bentuk permainan *performing and correcting*. Belajar dengan bermain ini didukung oleh teori pertumbuhan dan perkembangan. Menurut pandangan teori tersebut, bermain merupakan salahsatu cara mengembangkan keterampilan anak, dengan bermain anak melatih berbagai keterampilan baru dan menyempurnakannya (dalam Resmini & Djuanda, 2007, hlm. 247). Oleh karena itu, pembelajaran membaca puisi dengan melakukan permainan *performing and correcting* secara kosnep akan mampu melatih keterampilan siswa dalam membaca puisi.

Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode *cooperative script* dan media audio tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi tetapi juga berimplikasi pada hasil tes evaluasi kognitif siswa. Hal tersebut diperkuat oleh Pendapat Slavin (dalam Shoimin, 2014, hlm. 49), bahwa '*Cooperative Script* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa'. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 56,67% dengan nilai rata-rata 66,69. Pada siklus II sebesar 76,67% dengan nilai rata-rata 80. Terakhir, pada siklus III sebesar 93% dengan nilai rata-rata 90,14. Adapun peningkatan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran membaca puisi memperoleh nilai rata-rata sebesar 11,88. Berdasarkan uraian mengenai hasil belajar siswa pada tes membaca puisi (psikomotor) dan tes evaluasi tertulis (kognitif), kemampuan

siswa selalu mengalami peningkatan, bahkan melebihi target penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dengan menerapkan metode *cooperative script* berbantuan media audio di kelas III SDN Kebonbuah, diperoleh kesimpulan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru telah membuat perencanaan dengan maksimal sesuai dengan target yang ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan guru dalam bentuk RPP dan perencanaan umum lainnya. Hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan hingga kriteria baik sekali pada setiap aspek yang diamati. Begitu pula dengan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran, setiap siklusnya selalu meningkat hingga diperoleh kriteria baik sekali pada siklus III.

Aktivitas siswa pun mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Siswa yang memperoleh kriteria baik sekali pada siklus terakhir sebanyak 28 orang yang menandakan bahwa target telah tercapai. Adapun siswa yang mencapai kriteria baik sekali adalah siswa yang dalam pembelajaran aktif, disiplin, dan dapat bekerja sama ketika diskusi kelompok. Terakhir, dampak dari perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat di setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 11,88 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 28 orang dan telah mencapai target penelitian, di mana target yang ditentukan sebanyak 26 dari 30 siswa dapat tuntas dalam pembelajaran membaca puisi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa

perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat di Kelas III SDN Kebonbuah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

BIBLIOGRAFI

Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djuanda, D. (2006). *Pembelajaranm Bahasa Indonesia yang Komunikatid dan Menyenangkan*. Jakarta. Depdiknas

Djuanda, D., & Iswara, P.D. (2011) *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press

Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung : UPI Press.

Resmini, N. & Djuanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press

Iswara, P. D. (2016). *Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi pada Keterampilan*

Mendengarkan dan Membaca. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 3 (1), hal. 86-91. [Online]. Diakses dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/download/2359/1642>.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutriani, R. (2016). *Penerapan Metode QRCS (Quantum Reading Dan Cooperative Script) Dalam Membandingkan Isi Dua Teks*. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1), hal. 161-170. [Online]. Diakses dari http://ejournal.upi.edu/index.php/pena_ilmiah/article/view/2947/1976

Suwarto. (2013). *Belajar Tuntas, Miskonsepsi, dan Kesulitan Belajar*. *Jurnal Pendidikan*, 22 (1), hal. 85-95. [Online]. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=268309&val=7108&title=Belajar%20Tuntas,%20Miskonsepsi,%20dan%20Kesulitan%20Belajar>